

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PRESTASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA
KELAS VIII D PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMP
BHAKTIYASA SINGARAJA TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

Oleh

I Gede Suasta

Staf Pengajar SMP Bhaktiyasa Singaraja
gedesuasta63@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bhaktiyasa Singaraja dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan Model Kooperatif tipe STAD. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Geografi, dan selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas siswa dan prestasi belajar siswa dalam siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Rata-rata prestasi siswa pada siklus I adalah 61,89 dan rata-rata pada siklus II 72,33 dengan ketuntasan belajar: 82,22% pada siklus I dan 95,56% pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa untuk siswa sangat tidak aktif dari 24,44% menjadi 0%, siswa kurang aktif 31,11% menjadi 15,56%, siswa cukup aktif dari 15,56% menjadi 33,33%, siswa aktif dari 15,56% menjadi 22,22% dan siswa sangat aktif dari 13,33% menjadi 28,89%.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, aktivitas siswa, prestasi belajar.

ABSTRACT

This research was held in SMP Bhaktiyasa Singaraja which it was aimed at investigates the students' mastery and the students' activity through cooperative method types Student Teams achievement Division (STAD). The data will be collected using test and observation sheet. Observation was used in investigation students' mastery in Geography learning. And then the data will be analyzed uses descriptive qualitative method. The result of the investigation shown that students' activity and the student' mastery in cycle II was improved if comparing with cycle I. the results of the data analysis of the reflection scores for cycle I was 61.89 and 72.33 for cycle II, with the 82.22% students' progress degree in cycle I and 95.56% students' progress degree in cycle II. While the improving students' activity who really not active 24.44% became 0%, students' lack active from 31.11% became 15.56%, students' active enough from 15.56% became 33.33%, active students' from 15.56% became 22.22% and super active students' from 13.33% became 28,89%.

Keyword: cooperative learning type Student Teams Achievement Division, learning activity, learning achievement.

PENDAHULUAN

Sesuai dengan arah kebijakan pemerintah mengenai Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), sistem belajarpun harus mengarah pada pembelajaran berbasis kompetensi. Pembelajaran berbasis kompetensi adalah suatu sistem pembelajaran, dimana hasil belajar berupa kompetensi siswa perlu dirumuskan secara jelas. Hasil belajar dimaksud berupa kompetensi yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang diharapkan dapat dicapai secara seimbang dan komprehensif.

Secara umum kondisi pembelajaran Geografi selama ini, cenderung menggunakan metode bervariasi yang didominasi oleh metode ceramah. Metode ini belum menghasilkan hasil belajar yang optimal, karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dalam proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut dikontribusi oleh kurangnya pemahaman dan keterampilan guru mata pelajaran geografi dalam pemanfaatan strategi, metode dan model pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukannya lebih berorientasi pada ketuntasan materi, bukan pada kebermaknaan pembelajaran bagi peserta

didik. Akibatnya tujuan dan kepentingan belajar peserta didik terabaikan selama pembelajaran berlangsung, karena mereka hanya dijadikan objek pembelajaran, sehingga motivasi, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadi semakin menurun, dan serta merta mengakibatkan nilai prestasi belajar siswa sangat rendah.

Kondisi riil pembelajaran Geografi di SMP Bhaktiyasa Singaraja, kelas VIII D hasil belajar siswa belum sesuai harapan. Hal ini dapat dibuktikan dari belum dicapainya standar hasil belajar siswa yang ditentukan 65,00 terhadap mata pelajaran Geografi, namun pada kenyataannya nilai rata-rata sesuai dengan hasil pra siklus/ hasil ulangan sebelumnya menunjukkan hasil yang masih di bawah nilai KKM yang ditetapkan. Di samping itu aktivitas siswa di kelas dalam proses pembelajaran masih rendah.

Permasalahan tersebut di atas, sangat terkait dengan kendala-kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran antara lain: rendahnya aktivitas belajar siswa, rendahnya daya saing atau sifat kompetitif di antara mereka sehingga mereka hanya menunggu, menerima apa adanya dan kurang memiliki rasa ingin tahu, kurangnya

rasa percaya diri sehingga malu bertanya atau mengeluarkan pendapat.

Permasalahan tersebut dapat ditanggulangi dengan mengubah pandangan, dari pandangan konvensional yang lebih memposisikan pendekatan pembelajaran pada upaya pemindahan pengetahuan secara utuh, menuju pandangan inovatif yaitu pendekatan pembelajaran kooperatif, yang lebih memposisikan pembelajaran pada upaya *self-cooperation*, di mana pengetahuan itu dibangun di dalam pikiran peserta didik dan oleh peserta didik itu sendiri, dengan difasilitasi guru untuk mengadakan kerja sama dengan siapa saja termasuk siswa lainnya. Pendekatan yang dimaksud adalah belajar aktif, konstruktivistik, dan kooperatif. Belajar aktif, ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar, tidak sekadar aktivitas fisik semata, tetapi siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat dan idenya untuk melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok.

Model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) sebagai solusi penanggulangan

permasalahan tersebut, termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Salah satu ciri pembelajaran kooperatif adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen (Suyitno, 2004: 9). Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Dipilihnya penanggulangan permasalahan tersebut karena beberapa temuan hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa model kooperatif dapat dijadikan sebagai alternatif strategis untuk mengurangi berbagai masalah seputar rendahnya kualitas mutu dan hasil pembelajaran. Penelitian dimaksud seperti; Sadia (1997) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan model kooperatif sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir formal siswa SMP dalam pembelajaran IPA dan secara signifikan

dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Sebagai sebuah model pembelajaran, model ini tampaknya cukup teruji efektivitasnya dalam meningkatkan perolehan belajar peserta didik, namun yang perlu dikaji lebih jauh adalah bagaimana halnya dengan aplikasi model ini terhadap peningkatan prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi di SMP.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas dan prestasi hasil belajar siswa kelas VIII-D SMP Bhaktiyasa Singaraja pada pembelajaran Geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*.

Berdasarkan permasalahan dan kerangka berpikir yang dilandasi oleh kerangka teori serta didukung oleh temuan-temuan *empiric* yang relevan, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan bahwa permasalahan rendahnya aktivitas dan prestasi hasil belajar Geografi pada SMP Bhaktiyasa Singaraja ditanggulangi dengan implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* secara konsisten, maka aktivitas dan prestasi hasil belajar Geografi siswa

SMP Bhaktiyasa Singaraja akan dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Geografi. Rasional dari pemilihan rancangan ini adalah mengingat permasalahan yang muncul berkaitan dengan dinamika proses pembelajaran di kelas bersifat kontekstual dan alamiah, serta *unpredictable*. Menyadari realitas tersebut, maka dilakukan evaluasi dan refleksi tindakan pada setiap siklusnya dengan menganalisis hubungan fungsional yang bersifat kontekstual antara tindakan yang diambil dan efek dari tindakan pada setiap siklus.

Sentral fokus dari penelitian ini adalah kajian terhadap implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* pada pembelajaran Geografi. Alasan lain penggunaan rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan

kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi kelas tempat praktek tindakan tersebut (Depdikbud 1999: 6).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII-D SMP Bhaktiyasa Singaraja. Dipilihnya lokasi ini karena peneliti bertugas pada sekolah ini dan permasalahan yang sedang diteliti juga muncul di sekolah ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian memiliki asas manfaat sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah selama satu semester yakni pada semester genap tahun pelajaran 2005/2006, yaitu mulai bulan Januari 2006 sampai dengan bulan Maret 2006. Jadwal pelaksanaannya sesuai dengan jadwal pelajaran.

Pelaksanaan melalui empat tahapan diantaranya; (1) tahap perencanaan, yakni menyusun persiapan-persiapan dalam rangka implementasi model pembelajaran, baik yang berupa persiapan mengajar yang terdiri dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, maupun persiapan instrumen yang akan dipergunakan. (2) tahap pelaksanaan, yakni mengimplementasi-

kan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. (3) tahap observasi, yakni melakukan observasi tindakan dan hasil-hasilnya. Aspek-aspek yang diobservasi meliputi: Efektivitas dan kontinuitas penggunaan model belajar kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*, dan peningkatan prestasi belajar peserta didik, terutama dilihat dari jenjang pemahaman materi yang terwujud secara tertulis maupun lisan. Untuk kepentingan ini secara khusus diamati melalui pemberian tes kepada siswa. Data yang terkumpul melalui observasi terhadap pelaksanaan tindakan, berupa aktivitas belajar siswa, dan hasil prestasi belajar siswa selanjutnya diolah atau dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. (4) tahap evaluasi dan refleksi, yakni menilai efektivitas perencanaan dan pelaksanaan tindakan dalam mencapai hasil-hasil belajar yang diharapkan. Dalam penilaian ini dibandingkan seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan sebelumnya yang dilihat dari kesesuaian antara indikator-indikator pelaksanaan tindakan dengan perencanaan.

Kriteria keberhasilan penelitian ini dapat diukur dari ketercapaian hasil penelitian terhadap aktivitas dan

prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi. Keberhasilan penelitian yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa diukur dengan standar kualitatif yakni;

- 1) Jika skor aktivitas belajar antara 86—100 tergolong aktivitas amat baik,
- 2) Jika skor aktivitas belajar antara 71—85 tergolong aktivitas baik,
- 3) Jika skor aktivitas belajar antara 56—70 tergolong aktivitas cukup,
- 4) Jika skor aktivitas belajar antara 41—55 tergolong aktivitas kurang,
- 5) Jika skor aktivitas belajar sama/ kurang dari 40 aktivitas sangat kurang.

Sedangkan keberhasilan penelitian berhubungan dengan prestasi hasil belajar siswa ditentukan dengan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran. Secara individu siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran bila dapat mencapai nilai hasil prestasi belajar minimal 65, sedangkan secara klasikal minimal 85% siswa dalam suatu rombongan belajar dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang dipersyaratkan. Kriteria ketuntasan minimal

ditentukan berdasarkan konteks pembelajaran siswa pada sekolah atau kelas dimaksud, dengan mempertimbangkan; *intake*, daya dukung dan kompleksitas materi pelajaran yang diajarkan. Mempertimbangkan *intake*, kompleksitas materi dan daya dukung sekolah maka nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran Geografi VIII SMP Bhaktiyasa Singaraja adalah 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum menyajikan hasil pelaksanaan tindakan terlebih dahulu disampaikan sintak tahapan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Pada prinsipnya pembelajaran *kooperatif* tipe *Student Teams Achievement Divisions* tidak terlalu berbeda dengan tipe-tipe yang lainnya. Yang membedakan tipe ini dengan tipe-tipe yang lainnya adalah tahapan atau sintak pelaksanaannya. Secara umum pembelajaran *kooperatif* tipe ini memiliki 5 tahapan diantaranya;

- 1) Presentasi kelas. Materi pelajaran dipresentasikan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Siswa mengikuti presentasi

si dengan seksama guna persiapan untuk mengikuti tes berikutnya.

- 2) Kerja kelompok. Kelompok terdiri dari 4—5 orang. Dalam kegiatan kelompok ini para siswa bersama-sama mendiskusikan masalah yang dihadapi, membandingkan jawaban. Kelompok diharapkan bekerja sama dengan sebaik-baiknya dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran.
- 3) Tes (kuis). Setelah kegiatan presentasi guru dan kegiatan kelompok, siswa diberikan tes secara individual. Dalam menjawab tes, siswa tidak diperkenankan saling membantu.
- 4) Peningkatan skor individu. Setiap anggota kelompok diharapkan mencari skor hasil test yang tinggi karena skor ini akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan skor rata-rata kelompok.
- 5) Penghargaan kelompok. Kelompok yang mencari rata-rata skor tinggi, diberikan penghargaan.

Sesuai rencana, pelaksanaan implementasi pembelajaran pada setiap siklus melalui dua kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama dari siklus pertama ini, implementasi strategi pembelajaran dilaksanakan pada

pembelajaran tentang materi siklus hidrologi dan bagian-bagiannya.

Penyajian hasil penelitian akan difokuskan pada tahap terapiotik yang direncanakan dalam 2 siklus utama yaitu :

1. Siklus I (Pertama)

Ada empat langkah penelitian yang dibahas yaitu:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini skenario pembelajaran dirancang sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan: 15 menit, dengan rincian sebagai berikut :
 - a) Guru menjelaskan secara ringkas rencana kegiatan dengan dan materi pelajaran yang dibahas.
 - b) Menugaskan siswa membaca buku tentang siklus hidrologi dan bagian-bagiannya.
 - c) Membagi siswa dalam kelompok.
- 2) Inti pelajaran: 65 menit, dengan rincian sebagai berikut :
 - a) Guru membimbing setiap kelompok untuk mendiskusikan tentang

- siklus Hidrologi dan bagian-bagiannya.
- b) Guru melakukan evaluasi proses terhadap kegiatan kelompok.
 - c) Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
 - d) Kelompok lain memberi tanggapan.
- 3) Penutup: 10 menit, dengan rincian sebagai berikut :
- a) Guru menunjuk salah satu siswa untuk merefleksikan materi pelajaran yang diterima serta menyimpulkan hasil diskusi.
 - b) Menugaskan siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya.
 - c) Informasi untuk mempelajari materi berikutnya.

2) Tindakan

Berdasarkan apa yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan. Maka pelaksanaan tindakan dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Tahap pendahuluan, dilakukan dengan membagi siswa dalam 5 kelompok yang keanggotaannya

- bersifat heterogen. Guru merencanakan secara ringkas rencana kegiatan dan materi pelajaran serta menyuruh siswa membaca buku tentang Hidrosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan.
- 2) Tahap kegiatan pokok, yaitu membimbing siswa dalam setiap kelompok untuk berdiskusi tentang materi Siklus Hidrologi dan Bagian-bagiannya, dan menjawab lembar kerja akademis yang telah diberikan oleh guru. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, maka masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya yang diwakili oleh salah seorang anggota dari masing-masing kelompok dan kelompok yang lainnya memberikan tanggapan.
 - 3) Tahap penutup, dilakukan dengan menunjuk salah seorang siswa merefleksi materi pelajaran yang diterima dan menyimpulkan hasil diskusi. Masing-masing kelompok mengumpulkan tugas/hasil kerja kelompok.

3) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pemberian tindakan.

Tahap ini dimaksudkan untuk mengamati efek tindakan yang diberikan.

Adapun alat observasi yang digunakan adalah check list (Pedoman Observasi). Pedoman observasi dilakukan untuk mengetahui partisipasi aktif siswa atau aktifitas siswa selama proses belajar mengajar. Dalam pedoman observasi terdapat 5 aktifitas siswa yang diamati dalam proses belajar mengajar. Dalam pedoman observasi terdapat 5 aktifitas siswa yang diamati dalam proses belajar mengajar, dengan pedoman konversinya sebagai berikut :

- N. 0 – 1 = sangat tidak aktif
 2 = kurang aktif
 3 = cukup aktif
 4 = aktif
 5 = sangat aktif

Dimana N = banyaknya aktifitas siswa yang muncul dalam PBM sedangkan tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa.

Berdasarkan lembar observasi diperoleh data partisipasi aktifitas siswa dalam PBM, yakni 24,44% siswa sangat tidak aktif atau 11 orang dari 45 siswa, 31,11% siswa kurang aktif atau 14 orang dari 45 siswa, 15,56% siswa cukup aktif atau 7 orang dari 45 siswa, 15,56% siswa cukup aktif atau 7 orang dari 45 siswa, 13,33% siswa cukup aktif atau 6 orang dari 45 siswa

Berdasarkan data hasil belajar siswa diperoleh diperoleh data 15,55% siswa mendapat nilai 5 atau 7 orang dari 45 siswa, 57,78% siswa mendapat nilai 6 atau 26 orang dari 45 siswa, 26,67% siswa mendapat nilai 7 atau 12 orang dari 45 siswa, 0 siswa mendapat nilai 8 atau 0 orang dari 45 siswa, 0 siswa mendapat nilai 9 atau 0 orang dari 45 siswa. Dengan rata-rata hasil belajar: $X = 6,11$ dan ketuntasan 84,44%

4) Refleksi

Refleksi yang ditemukan dalam siklus ini, menunjukkan adanya beberapa hambatan. Hambatan tersebut disebabkan oleh:

- a) Siswa yang masih terbiasa dengan pola belajar konvensional (dengan metode ceramah), sehingga penggunaan metode STAD dengan pemberian tugas mengerjakan lembar kerja aka-demis secara berkelompok masih belum terbiasa bagi mereka.
- b) Masih banyak siswa yang malu bertanya, menjawab pertanyaan teman sehingga perlu adanya motivasi dari guru agar siswa punya keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi, nampaknya siklus II perlu dilaksana-

kan. Perbaikan pembelajaran yang perlu dilakukan dalam siklus ini adalah untuk menutupi kelemahan pembelajaran siklus I.

2. Siklus II (Kedua)

1) Perencanaan

Pada tahap ini, skenario pembelajaran dirancang sebagai berikut:

1. Pendahuluan : waktu 15 menit, dengan rincian sebagai berikut.
 - a) Guru memberi *pretest* secara lisan dan memotivasi siswa
 - b) Guru menerangkan secara ringkas rencana kegiatan dan materi yang dibahas
 - c) Menugaskan siswa membaca buku tentang bentuk-bentuk tubuh air permukaan dan air tanah serta pemanfaatannya.
 - d) Membagi siswa dalam kelompoknya.
2. Inti pembelajaran: waktu 65 menit dengan rincian sebagai berikut:
 - a) Guru membimbing kelompok dalam

diskusi tentang bentuk-bentuk tubuh air permukaan dan air tanah serta pemanfaatannya.

- b) Guru melakukan evaluasi proses terhadap kegiatan kelompok.
- c) Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.
- d) Kelompok lain memberi tanggapan.

3. Penutup: waktu 10 menit dengan rincian sebagai berikut :

- a) Guru menunjuk salah satu siswa untuk merefleksikan materi pelajaran yang diterima dan menyimpulkan hasil diskusi.
- b) Menugaskan siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya.

2) Tindakan

Berdasarkan apa yang telah direncanakan dalam tahap perencanaan maka tindakan dilakukan sebagai berikut :

1. Pendahuluan; didahului dengan memberikan pretes secara lisan dan memotivasi belajar siswa, dilanjutkan dengan menerangkan secara ringkes rencana kegiatan serta materi yang dibahas yaitu tentang bentuk-bentuk tubuh air permukaan dan air tanah serta pemanfaatannya. Guru menyuruh siswa membedah buku tentang materi tersebut di atas. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok yang keanggotaannya bersifat heterogen.
2. Kegiatan pokok; membimbing siswa dalam setiap kelompok untuk berdiskusi tentang materi bentuk-bentuk tubuh air permukaan dan air tanah serta pemanfaatannya dengan menjawab lembar kerja akademis yang telah diberikan oleh guru. Masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerjanya yang diwakili oleh salah seorang anggota kelompoknya, sedang kelompok yang lainnya memberikan tanggapan.
3. Tahap penutup: dilakukan dengan menunjuk salah seorang

siswa memberikan refleksi dan menyimpulkan materi diskusi.

3) Observasi

Observasi dilakukan meliputi aktivitas siswa dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan lembar observasi diperoleh data partisipasi aktifitas siswa, yakni 0% siswa sangat tidak aktif atau 0 orang dari 45 siswa, 15,56% siswa kurang aktif atau 7 orang dari 45 siswa, 33,33% siswa cukup aktif atau 15 orang dari 45 siswa, 22,22% siswa cukup aktif atau 10 orang dari 45 siswa, 28,89% siswa cukup aktif atau 13 orang dari 45 siswa

Berdasarkan lembar observasi langsung dan diperoleh data prestasi siswa dalam PBM sebagai berikut: 4,44% siswa mendapat nilai 5 atau 2 orang dari 45 siswa, 20,00% siswa mendapat nilai 6 atau 9 orang dari 45 siswa, 42,22% siswa mendapat nilai 7 atau 19 orang dari 45 siswa, 26,67% siswa mendapat nilai 8 atau 12 orang dari 45 siswa, 6,67% siswa mendapat nilai 9 atau 3 orang dari 45 siswa. Dengan rata-rata hasil belajar : $X = 7,11$ dan ketuntasan 95,56%.

Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan dari penelitian ini,

serta kebermaknaan tindakan sehubungan dengan penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif model STAD, berdasarkan analisis data di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel yang dapat menjelaskan secara lebih sederhana yang menyangkut hasil siklus I dan siklus II.

1) Partisipasi Aktifitas Sxiswa dalam PBM

Tabel 1. Partisipasi Aktifitas Siswa dalam PBM

Kriteria	Siklus I	Siklus II
Sangat tidak aktif	24,44%	0%
Kurang aktif	31,11%	15,56%
Cukup aktif	15,56%	33,33%
Aktif	15,56%	22,22%
Sangat aktif	13,33%	28,89%

Dari tabel di atas terlihat bahwa setelah dilakukan tindakan dalam siklus II banyaknya siswa yang sangat tidak aktif mengalami penurunan 24,44%, siswa yang kurang aktif mengalami penurunan 15,55%, siswa yang cukup aktif mengalami peningkatan 17,77%, siswa yang aktif mengalami peningkatan 6,66% dan siswa yang sangat aktif mengalami peningkatan 15,56%.

Dari hal di atas nampak bahwa secara umum partisipasi aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran Geografi mengalami peningkatan. Hal ini dapat dipahami karena penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD

dapat merangsang minat dan keantusiasan siswa dalam belajar. Dengan meningkatnya minat dan keantusiasan siswa secara tidak langsung akan mempengaruhi peningkatan partisipasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan demikian Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa.

2) Prestasi Belajar Siswa

Tabel 2. Prestasi Belajar Siswa

Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Σ	Prosentase		Σ
5	8	17,78%	5	8
6	26	57,78%	6	26
7	11	24,44%	7	11
8	0	0%	8	0
> 8	0	0%	> 8	0
Rata-rata ... X = 6,11 (...)	X = (7,11)		Rata-rata ... X = 6,11 (...)	X = (7,11)

Dari tabel di atas terlihat bahwa setelah dilakukan tindakan dalam siklus II banyaknya siswa yang mendapat nilai 5 turun 13,34%, siswa yang mendapat nilai 6 mengalami penurunan 37,78%, siswa yang mendapat nilai 7 mengalami peningkatan 17,78%, siswa yang mendapat nilai 8 mengalami peningkatan 26,67% dan siswa yang mendapat nilai 9 mengalami peningkatan 6,67% dengan rata-rata dari

61,89 menjadi 72,33 dan ketuntasan belajar dari 82,22% menjadi 95,56%. Ini berarti bahwa pemberian tindakan dengan menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam bentuk grafik akan terlihat jelas adanya peningkatan prestasi belajar dari siklus I sampai dengan siklus II.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan dalam Bab III tentang hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD, prestasi belajar siswa kelas VIII D SMP Bhaktiyasa Singaraja dapat meningkat dengan kenaikan rata-rata dari 61,89 menjadi 72,33 dan ketuntasan dari 82,22% menjadi 95,56%.
2. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD ternyata dapat lebih mengembangkan kreatifitas yang dimiliki siswa serta dapat mendorong siswa lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Saran

Disarankan kepada guru agar dapat menerapkan Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD untuk meningkatkan prestasi belajar dan aktifitas belajar siswa. Agar Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD dijadikan salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pemahaman konsep-konsep materi Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1999. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Depdiknas, Jakarta
- Sadia, I Wayan. 1997. Pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran IPA, *Makalah dalam seminar sehari*. STKIP Negeri Singaraja.
- Suyitno. 2004. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta. Canisius.